Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal/Konseling

Putri Amalia,S.SiT,M.Kes





Jenis – Jenis Komunikasi

Komunikasi massa

jenis komunikasi dimana penyampaian pesan seseorang kepada kelompok besar orang, biasanya kepada sebagian besar masyarakat.

Komunikasi intrapersonal

jenis komunikasi di mana penyampaian pesan seseorang kepada dirinya sendiri.

Komunikasi interpersonal

jenis komunikasi dimana penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain bersifat dua arah, secara verbal dan non verbal.

Komunikasi kelompok

jenis komunikasi dimana penyampaian pesan dari seseorang kepada individu di dalam kelompok kecil.



Pengertian KIP/K

Proses komunikasi interpersonal (KIP) adalah interaksi dinamis antar orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, dan saling berbagai informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

KIP bukan hanya dilakukan antara dua orang tapi juga bisa dilakukan antara tiga orang atau lebih dengan interaksi verbal dan non verbal yang menyangkut saling berbagi informasi dan perasaan dalam suatu kelompok dimana masing-masing anggota menyadari keberadaan anggota lain, memiliki minat yang sama, dan atau bekerja untuk suatu tujuan.

Ciri-ciri Konseling

1. Interaksi antara dua orang (misalnya antara bidan dengan klien)
2. Konseling datang dan mempunyai masalah
3. Datang atas kemauan sendiri atau saran orang lain untuk menyelesaikan masalahnya.
4. Konselor adalah seorang yang terlatih (profesional) dalam bidang konseling.
5. Tujuan konseling adalah menolong dan memberikan bantuan kepada konseli agar ia mengerti dan menerima keadaannya serta dapat menemukan jalan keluar dengan menggunakan potensi yang ada pada dirinya.
6. Proses konseling menitikberatkan kepada masalah yang jelas, nyata dan dalam kesadaran diri (Yulifah &Yuswanto, 2009).

Unsur Kegiatan dalam Konseling

Pembinaan Hubungan baik.

Penggalian Informasi

Memecahkan Masalah

Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat saling berbagi perspektif dan mencari solusi untuk masalah bersama.

Meningkatkan Pemahaman

Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling pengertian dan empati antara pihak-pihak yang terlibat.





Salah satu cara yang dilakukan dalam konseling untuk menggali informasi dari klien adalah dengan wawancara. Wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan atau keyakinan dari individu atau responden. Wawancara merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam konseling.

Perbedaan wawancara dan kuesioner adalah pada wawancara pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan. Bila pertanyaan yang diajukan dan dijawab secara tertulis, maka disebut kuesioner.



Kelebihan dari wawancara adalah sebagai berikut :

1. Pertanyaan bisa lebih bebas dan mendalam.
2. Hubungan dapat dibina lebih baik sehingga respon lebih bebas menggunakan pendapatnya.
3. Dapat direkam dan lebih lengkap.
4. Sifat data primer.
5. Dapat mengklarifikasi data yang tidak jelas.
6. Banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan.

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

Wawancara terstruktur, yaitu wawanacara yang jawabannya telah dipersiapkan (ada alternatif jawaban). Keuntungannya adalah mudah diolah dan dianalisis

Wawancara tidak terstruktur (bebas), yaitu wawancara yang jawabannya tidak dipersiapkan (klien bebas menjawab). Keuntungannya adalah informasi yang didapat lebih padat dan lengkap. Kelemahannya adalah jawaban responden sulit dianalisis karena jawabannya beraneka ragam sehingga perlu pengkatagorian



Beberapa tips wawancara yang efektif adalah sebagai berikut :



Saling Memahami

Komunikasi interpersonal yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam antara pihak-pihak yang terlibat.



Empati

Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain sangat penting dalam komunikasi interpersonal.



Keterbukaan

Komunikasi yang terbuka dan jujur memungkinkan terjalinnya hubungan yang erat dan saling mempercayai.

Hal-hal yang harus dilakukan konselor :



1. Ramah, terbuka, dan simpatik
2. Mampu mengontrol perasaan, khususnya yang bersifat negatif
3. Menyampaikan informasi yang tidak bias kepada klien
4. Mampu mendapatkan respon balik (feedback) dari klien
5. Mampu berkomunikasi dengan sejawat dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi profesional
6. Mampu menerima ide-ide dan pendapat klien tanpa menghakimi
7. Mampu membangun empati kepada klien
8. Mampu menemukan solusi yang baik
9. Mampu meningkatkan keterampilan melakukan konseling

Hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan konselor:



1. Memaksakan pendapat kepada klien
2. Menyampaikan informasi yang tidak dibutuhkan dan diharapkan klien
3. Menggunakan kata-kata dan istilah-istilah yang sulit dimengerti
4. Menyela, meremehkan dan mengkritik klien
5. Mengomentari atau memberikan saran kepada klien yang masalahnya belum dipahami benar, atau menyetujui pendapat klien yang dibuat secara terburu-buru
6. Memaksakan klien menjawab pertanyaan
7. Menghakimi (Depkes RI, 2011).



Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal

Faktor Individual

1) Faktor fisik - kepekaan panca indra.
2) Sudut pandang – nilai-nilai
3) Faktor sosial
4) Bahasa

Kurang Empati

Ketidakmampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain dapat menghambat komunikasi yang efektif.

Distorsi Pesan

Pesan yang tidak jelas, ambigu, atau tidak lengkap dapat menimbulkan kesalahpahaman dan komunikasi yang buruk.

Hambatan Fisik

Faktor lingkungan seperti kebisingan, jarak, dan gangguan visual dapat menghambat proses komunikasi.



Keadaan yang Dapat Menyebabkan Putusnya Komunikasi

Kegagalan menyampaikan informasi penting

Perpindahan topik bicara yang tidak lancar.

Salah Pengertian



Pentingnya KIP

Agar dapat memberikan informasi secara efektif kpd klien..

Agar dapat lebih memahami perasaan dan pikiran klien..

Agar lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi klien yang sulit

Untuk meningkatkan mutu pelayanan.

Tujuan Konseling

1. Membantu klien memahami peristiwa yang mungkin dihadapi sehingga dapat dilakukan tindakan preventif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Membantu klien dan keluarganya menentukan kebutuhan yang mungkin diperlukan.
3. Membantu klien membuat pilihan sesuai dengan keadaan kesehatan dan keinginan mereka.
4. Membantu klien mengenali tanda gejala terjadinya risiko kesehatan dan fasilitas kesehatan yang bisa menanggulangi risiko dan komplikasi yang akan terjadi.
5. Menfasilitasi perkembangan potensi klien (Yulifah dan Yuswanto, 2009; Tyastuti, Kusmiyati, & Handayani, 2008)..





Proses konseling meliputi empat tahap, yaitu:

Pembinaan hubungan baik

Penggalian informasi

1) Identifikasi masalah
2) Kebutuhan
3) Perasaan
4) Kekuatan diri

Pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan perencanaan

Menindaklanjuti pertemuan